

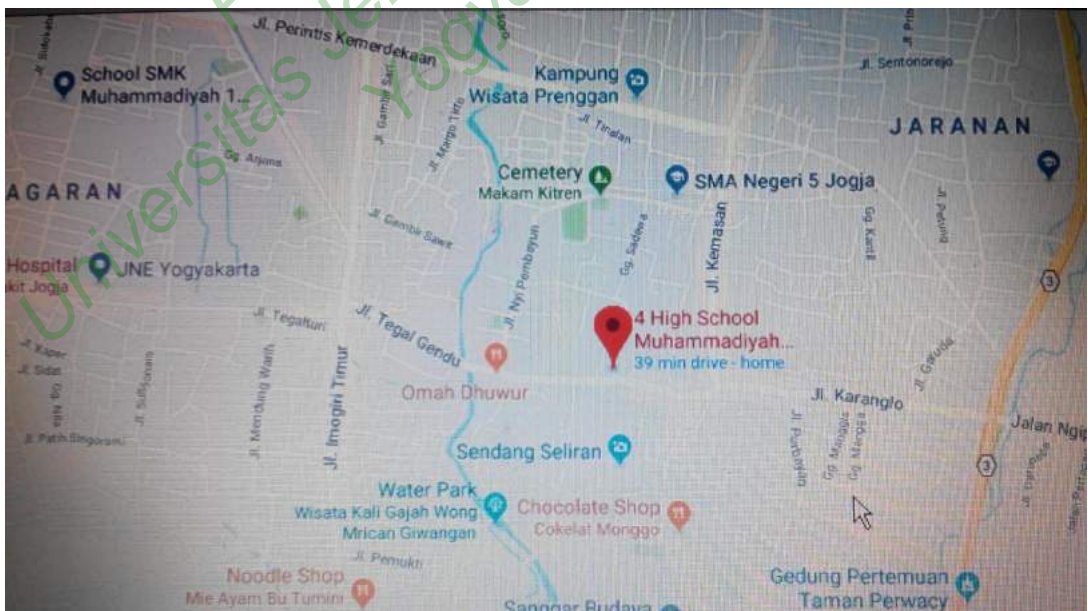
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. SMA Muhammadiyah 4 terletak di Jalan Mondorakan No. 51 Kotagede Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta terletak dilokasi yang strategis bedekatan dengan RSKIA Kotagede Yogyakarta, selain itu SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta juga mempunyai fasilitas ruangan UKS, untuk program UKS sendiri terlihat aktif pada setiap programnya, UKS SMA Muhammadiyah 4 Kotagede sering aktif di hari senin dikarenakan jam upacara sekolah, program lain yang bersifat kesehatan SMA Muhammdiyah 4 Kotagede juga mempunyai fasilitas PMR dan sering aktif setiap bulannya.



2. Analisa Hasil Penelitian

Gambaran distribusi frekuensi karakteristik subjek penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel penelitian.

a. Analisis Univariabel

1) Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian berdasarkan usia, pekerjaan orang tua, pendapatan Orang Tua, dan Sumber informasi ditampilkan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Distribusi frekuensi karakteristik responden siswi remaja putri kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta tahun 2017

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase(%)
Usia		
- 14 Tahun	9	11,5
- 15 Tahun	39	50,0
- 16 Tahun	29	27,2
- 17 Tahun	1	1,3
Pekerjan Orang Tua		
- Tidak Bekerja	5	6,4
- Pegawai/PNS	25	32,1
- Wiraswasta	40	51,3
- Buruh/Petani	8	10,3
Pendapatan Orang Tua		
- $\leq 1.572.200$	37	47,4
- $\geq 1.572.200$	41	52,6
Sumber Media		
- Media Massa Elektronik	47	60,3
- Internet	25	32,1
- Media Massa Cetak Pendidikan Kesehatan/Penyuluhan Kesehatan	5	6,4
	1	1,3

Sumber : Data Primer (2017)

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel usia responden sebagian besar berusia antara 15 tahun (50,0%), untuk pekerjaan orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar wiraswasta 40 siswi (51,3%), pendapatan orang tua sebagian besar diatas UMR $\geq 1.572.200$ 41 siswi (52,6), dan untuk sumber media yang memberikan informasi tentang SADARI sebagian besar didapatkan dari media massa elektronik sebanyak 47 siswi (60,3%).

2) Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara

Gambaran tingkat pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara remaja putri kelas XI SMA muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	9	11,5
Cukup	55	70,5
Kurang	14	17,9
Total	78	100.0

Sumber : Data Primer (2017)

Pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 55 siswi (70,5%) dari 78 responden.

3) Gambaran Perilaku SADARI

Gambaran Perilaku SADARI responden ditampilkan dalam table 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI pada remaja putri kelas XI SMA muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta Tahun 2017

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	17	21.8
Cukup	47	60.3
Kurang	14	17.9
Total	78	100.0

Sumber : Data Primer (2017)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa perilaku SADARI sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 47 siswi (60,3%) dari 78 responden.

b. Analisis Bivariabel

Hasil analisis bivariabel bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI menggunakan *spearman's rho*.

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI pada siswi SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta tahun 2017

Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara	Perilaku Pemeriksaan SADARI			P Value	r
	Kurang	Cukup	Baik		
Kurang	3(4%)	9(11,5%)	2(2,5%)	0,648	0,083
Cukup	10 (13%)	32(41%)	13(16,7%)		
Baik	1(1,3%)	6(7,7%)	2(2,6%)		
Total					

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* diperoleh hasil $\alpha = 0,648 (>0,05)$ artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI.

B. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan kanker payudara

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan tentang kanker payudara menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswi mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 55 siswi (70,5%). Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilliani (2015), didapatkan (40,8%) responden mempunyai pengetahuan baik tentang kanker payudara dengan pemeriksaan SADARI uji Kedall Tau test (p value) of $0,001 < 0,05$.

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Sukmadinata (2009) yaitu, faktor internal (Jasmani dan Rohani), faktor eksternal (Pendidikan, paparan media massa, Ekonomi, Hubungan sosial dan pengalaman).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang kanker payudara. Hal ini karena sebagian besar usia responden berusia 15 tahun (50%) , berasal dari keluarga dengan orangtua bukan pegawai (67,9%), serta 60,3% mendapatkan informasi dari sumber media massa sehingga kemungkinan tidak banyak informasi tentang kanker payudara yang mereka tahu dan pahami.

2. Perilaku SADARI

Berdasarkan tabel hasil penelitian tentang distribusi frekuensi perilaku SADARI menunjukkan bahwa perilaku paling besar adalah cukup yaitu sebanyak 47 siswi (60,3%) dari 78 responden. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Antriana (2015) Didapatkan hasil bahwa perilaku mahasiswa dalam penerapan pemeriksaan SADARI menunjukkan lebih dari setengah (56,9%) perilaku berkategori baik, lebih dari setengah (60,8%) pengetahuan baik, lebih dari setengah (54,9%) sikap positif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aprilliani (2015), dikarenakan adanya perbedaan dalam hal usia yang akan mempengaruhi kematangan seseorang untuk bertindak. Menurut Azwar (2010), perilaku manusia berasal dari dorongan yang ada dalam diri manusia. Reaksi perilaku manusia bersifat defensial yaitu satu stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon yang berbeda dan beberapa stimulus yang berbeda dapat saja menimbulkan satu respon yang sama. Oleh karena itu, perilaku tidak dapat berdiri sendiri karena berkaitan dengan faktor lain sebagai pendorong.

Menurut teori Notoatmodjo (2010), bahwa perilaku yang didasarkan pengetahuan akan bersifat langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan sehingga ada beberapa siswi yang tahu bahwa melakukan SADARI adalah penting untuk mendeteksi secara dini kanker payudara meskipun siswi tersebut tidak melakukannya dengan benar. Beberapa faktor-faktor yang memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku antara lain faktor intern berupa pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi dan sebagainya berfungsi sebagai rangsangan dari luar. Faktor ektern berupa lingkungan sekitar baik fisik maupun non fisik seperti iklim, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku SADARI kategori cukup. Hal ini karena sebagian besar usia responden berusia 15 tahun (50%), berasal dari keluarga dengan orangtua bukan pegawai (67,9%), serta 60,3% mendapatkan informasi dari media massa sehingga kemungkinan tidak banyak informasi hubungan tingkat pengetahuan

tentang kanker payudara yang mereka tahu dan pahami dan akan berdampak kepada kurangnya motivasi untuk melakukan perilaku SADARI.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku SADARI pada siswi SMA Muhammadiyah 4 Kotagede Yogyakarta

Hasil uji korelasi *Spearman's rho* diperoleh hasil $\alpha = 0,648$ ($>0,05$) artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan SADARI. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aprilliani (2015), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku SADARI pada mahasiswa di kebidanan semester IV di Stikes Aisyiyah Yogyakarta dengan nilai sig sebesar 0,001 dan korelasi rendah.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Aprilliani (2015), dikarenakan adanya perbedaan karakteristik responden dalam hal usia responden. Dimana pada penelitian ini usia responden masih tergolong remaja dimana pada usia remaja, biasanya belum merasa memiliki faktor resiko kanker payudara sehingga berpengaruh terhadap perilaku.

Teori Notoatmodjo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam membentuk perilaku seseorang, sedangkan dari faktor pengalaman dan perilaku terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Perilaku seseorang tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Hal-hal yang mempengaruhi perilaku seseorang juga terletak dalam diri individu sendiri (internal) dan faktor eksternal. Pengetahuan dan kesadaran tentang skrining kanker payudara akan berdampak pada perilaku untuk melakukan SADARI.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Adanya faktor pengganggu yang tidak dapat dikendalikan seluruhnya oleh peneliti yaitu jam pelajaran para siswi yang begitu padat, lingkungan sekolah yang berdekatan dengan pasar sehingga peneliti kurang fokus terhadap para siswi, siswi terlihat saling mencontek pada saat pengisian kuesioner.
2. Kecerdasan dan motivasi para siswi dalam memberikan jawaban tentang pengetahuan dan perilaku SADARI masih belum paham, sehingga peneliti menjelaskan kembali pengetahuan dan perilaku SADARI.
3. Peneliti terkendala waktu dalam mengumpulkan siswi dan mengisi kuesioner yang dibagikan, sehingga peneliti mengizinkan untuk membawa pulang kuesioner, sehingga memungkinkan responden saling bertukar jawaban.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmed Yani
Yogyakarta